



Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar

Putri Salma N^{1*}, Triana Lestari¹

¹ Universitas Pendidikan Indonesia. Jalan Pendidikan No.15, Cibiru wetan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

*Corresponding Author. E-mail: putrisalma.n@upi.edu

Abstrak

Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang sekarang ini banyak digunakan oleh generasi millennial terutama siswa Sekolah Dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi Tiktok terhadap perkembangan bahasa pada siswa Sekolah Dasar. Kajian penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif atau pendekatan secara deskriptif. Dimana teori serta dasar pembahasannya didapat dari hasil studi kepustakaan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan artikel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Tiktok merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh pada perkembangan bahasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu tentu mempunyai pengaruh positif maupun negatif. Oleh karena itu, orang tua maupun pendidik harus lebih memperhatikan informasi bahasa yang terima oleh siswa Sekolah Dasar sehingga perkembangan bahasanya lebih mengacu pada hal yang positif.

Kata kunci: Tiktok, Perkembangan Bahasa, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Tiktok is an application that is currently being used by the millennial generation, especially elementary school students. This article aims to determine the effect of the Tiktok application on language development in elementary school students. This research study uses qualitative data collection techniques or a descriptive approach. Where the theory and basis for discussion are obtained from the results of literature studies from several sources such as books, journals, and articles. The findings of the study indicate that the application of Tiktok is one of the things that has the most influence on language development. It cannot be denied that everything has a positive or negative influence. Therefore, parents and educators should pay more attention to language information received by elementary school students so that language development refers more to positive things.

Keywords: Tiktok, Language Development, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu simbol bunyi yang mempunyai makna dan arti serta digunakan sebagai alat komunikasi bagi manusia (Mailani et al., 2022). Bahasa tentu akan terus berkembang dan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi sistem kehidupan masyarakat penuturnya (Daud, 2021). Kemajuan teknologi komunikasi di era revolusi 4.0 ini membuat perkembangan bahasa tentu tidak dapat dihentikan, karena dengan adanya kemajuan teknologi terutama hadirnya media sosial seperti aplikasi Tiktok bahasa dapat berkembang dan menyebar secara cepat terutama dikalangan millennial salah satunya yaitu siswa sekolah dasar yang sering sekali menggunakan aplikasi tersebut.

Menurut (Budiyono et al., 2014) suatu perkembangan dalam bahasa dapat terjadi karena berbagai macam perubahan, namun ada 2 hal yang paling berpengaruh yaitu, (1) perubahan secara internal atau dalam hal ini berkaitan dengan sistem grammatikalnya dan terjadi secara bertahap: (2) perubahan secara eksternal atau luar hal ini dikarenakan oleh pengaruh dari munculnya bahasa lain dan penyebarannya terjadi secara cepat. Contoh pada point kedua ini tentu erat kaitannya dengan adanya kemajuan teknologi seperti hadirnya aplikasi Tiktok yang

merupakan salah satu faktor luar atau eksternal terjadinya perkembangan bahasa (Calhoun & Acocella, 1995).

Perkembangan bahasa memiliki peran penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada usia Sekolah Dasar (Anggraini et al., 2019). Pada masa ini perkembangan bahasa dapat diterima secara cepat dan akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak selanjutnya. Maka setiap kesalahan sekecil apapun dan tidak segera ditangani atau dibenarkan akan berpengaruh terhadap sumber daya manusia kedepannya.

Sejauh penelitian terkait yang telah dilakukan, diantaranya oleh (Handayani & Sanusi, 2020; Mardison, 2017; Suhaili & Murni, 2021). Namun, belum ada penelitian yang menganalisisnya terhadap aplikasi Tiktok. Aplikasi Tiktok sekarang ini sedang menjadi sebuah *trend* di kalangan siswa sekolah dasar dimana tentu akan banyak sekali informasi yang diterima oleh siswa sekolah dasar secara cepat dan mungkin dipergunakan tanpa melihat arti atau makna dari bahasa tersebut, akibatnya perkembangan bahasa akan mempengaruhi tumbuh kembang siswa kedepannya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh aplikasi tiktok terhadap perkembangan bahasa siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan pendekatan deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai human instrument dengan menitikberatkan pada pencarian sumber teoritis, kemudian menganalisis teori dan data yang diperoleh, dan menginterpretasikan hasil teori dan data serta menarik kesimpulan. Sumber teori ini diperoleh dari hasil penelitian literatur dari beberapa referensi (seperti buku, jurnal, dan artikel) yang memiliki kesinambungan dengan pembahasan mengenai pengaruh aplikasi Tiktok terhadap perkembangan bahasa siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak sekali pengaruh baik negatif maupun positif terkait aplikasi Tiktok terhadap perkembangan bahasa. Ada beberapa temuan terkait penelitian ini dari penelitian sebelumnya seperti meneliti mengenai perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia Sekolah Dasar. Menurut data yang diperoleh, siswa Sekolah Dasar di Indonesia secara keseluruhan mampu mengoperasikan teknologi komunikasi yang tersedia, baik berupa perangkat keras maupun aplikasi pendukung dari perangkat keras tersebut, seperti Smartphone yang digunakan siswa untuk belajar secara online melalui aplikasi pencarian, untuk berkomunikasi secara jauh dengan teman sebayanya maupun untuk bermedia sosial seperti penggunaan aplikasi Tiktok (Rosiyanti & Muthmainnah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa Tiktok sebagai salah satu media sosial memiliki peran dan pengaruh bagi perkembangan bahasa penggunaannya terutama untuk siswa Sekolah Dasar, dimana bahasa bisa menyebar dengan mudah tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu untuk siswa Sekolah Dasar yang cenderung menerima tanpa mengetahui maksud dan arti dari bahasa tersebut (Sihabudin, 2022). Namun dengan kemajuan teknologi, media sosial seperti Tiktok juga dapat menjadi sebuah sarana media pembelajaran terutama mengenai bahasa di situasi pandemi seperti ini. Seperti hasil penelitian (Warini et al., 2020) yang meneliti mengenai daya tarik Tiktok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris online.

Penelitian ini menjelaskan meluasnya penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Inggris online tahun 2020, khususnya pada aplikasi Tiktok. Dimana siswa dapat belajar mengenai bahasa Inggris dengan menonton video berdurasi 15-60 detik yang berisi mengenai kosa kata sederhana, tata bahasa maupun cara pengucapan dalam bahasa

Inggris, sehingga siswa Sekolah Dasar dapat memahaminya dengan mudah. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk pembelajaran mengenai bahasa-bahasa lain, sehingga perkembangan bahasa siswa Sekolah dasar dapat berkembang secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan aplikasi Tiktok yang memiliki fitur-fitur menarik bagi pembelajaran bahasa yang sekarang ini banyak digandrungi generasi millennial atau siswa Sekolah Dasar.

Dari beberapa sumber hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa aplikasi tiktok memiliki berbagai pengaruh terhadap perkembangan bahasa siswa Sekolah Dasar. Perkembangan adalah proses seumur hidup. Artinya, perkembangan adalah proses perubahan, dan akan terjadi dalam kehidupan untuk memperoleh kemampuan beradaptasi dengan posisi atau situasi seseorang. Menurut (Khaulani et al., 2020) Perkembangan anak sekolah dasar atau anak usia 6-11 tahun biasanya dilihat dari aspek utama kepribadian pribadi anak yaitu gerak fisik, kognisi, sosio-emosional dan bahasa, serta aspek agama. Namun yang akan ditekankan dan dibahas dalam artikel ini yaitu mengenai aspek bahasa.

Menurut (Muzaiyanah, 2013) bahasa adalah pemikiran yang ingin disampaikan pengirim, dan penerima pesan menerimanya melalui kode verbal dan nonverbal. Bahasa yang dipakai oleh anak-anak untuk mengkomunikasikan cara apa yang ada dipikirkannya, ide, maupun emosi yang dirasakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Asgarwijaya & Prasetyo, 2015). Bahasa dapat ditunjukkan melalui ucapan atau lisan, dan ucapan mengacu pada simbol verbal. Menurut (Nugraha & Nasucha, 2016). Bahasa lisan didalam istilah Vygotsky dikenal "*Verbal mediation*" dimana diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan tanda yang dibutuhkan untuk pengembangan cara berpikir, ide maupun konsep. Selain bahasan lisan, bahasa juga dapat ditunjukkan melalui bahasa tulisan, gerak tubuh dan musik. Bahasa juga mencakup aspek komunikasi, seperti gerak tubuh (gestikulasi) atau pantomim (Kurniati, 2017; Kusbudiyah, 2018; Muzaiyanah, 2013). Gestikulasi merupakan cara berbahasa menggunakan gerakan tangan atau lengan untuk menekankan makna ucapan. Pantomim merupakan cara berbahasa melalui tindakan dengan menunjukkan beberapa gerakan yang memiliki arti yang berbeda-beda sesuai dengan maksud bahasa yang dituju (Maliki, 2020; Musis, 2020; Wahono et al., 2022).

Seperti yang sudah dipaparkan diatas mengenai bahasa maka pengertian perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan komunikasi, yakni kemampuan untuk mengimpelmentasikan semua keterampilan berbahasa manusia untuk menunjukkan emosi yang dirasakan dan memaknainya (Madyawati, 2016). Menurut (Kurniati, 2017) perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak adalah suatu aspek yang membutuhkan perhatian lebih, baik oleh orang tua maupun guru sebagai pendidik. Bahasa yang diperoleh anak adalah sebuah prestasi yang sangat hebat (Heryani, 2020). Oleh karena itu, perkembangan bahasa memiliki perhatian besar. Pemerolehan bahasa sudah dipelajari secara mendetail sejak lama. Namun kita hanya memahami sedikit mengenai bagaimana anak-anak berbicara, cara menggunakan bahasa maupun pemahaman mengenai bahasa itu sendiri ataupun tentang proses perkembangan bahasa yang sebenarnya. Penggunaan bahasa yang baik akan menumbuhkan karakter yang baik pula terhadap peserta didik, maka dari usia dini perlu pengawasan dan penanaman oleh pendidik, tidak terlepas juga bagi orangtua yang secara lebih banyak berinteraksi kepada peserta didik.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kemampuan komunikasi anak usia SD adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan Komunikasi Anak Usia SD

No	Usia	Kemampuan
1	6 tahun	Mempunyai sebuah kosa kata yang dapat di komunikasikan. Serta mampu memahami 20000 sampai 24000 kata. Anak dapat membuat sebuah kalimat pendek dan pada batas tertentu dapat mengucapkan sebuah kalimat secara lengkap
2	8 tahun	Dapat berkomunikasi dengan memakai kosa kata yang telah diketahui. Dapat memberitahu dan menunjukkan ide maupun pemikirannya walaupun masih dengan verbalisme.
3	10 tahun	Dapat berbicara maupun berkomunikasi dalam waktu yang relatif lama, serta dapat memahami pembicaraan yang orang lain sampaikan.
4	12 tahun	Dapat mengetahui dan memahami 50.000 kata. Dapat berbahasa layaknya orang dewasa.

Terdapat beberapa teori pemerolehan bahasa yang dikutip dari (Julrissani, 2020) yaitu: Teori Behavioral yang dikembangkan oleh Bandura, menekankan bahwa bahasa diperoleh terhadap kebiasaan ataupun oleh lingkungan; (1) Teori Maturational, yang menekankan pada kesiapan biologis anak atau neurologinya; (2) Teori Preformasionis oleh Chomsky, dalam teori ini menyebutkan bahwa anak belajar bahasa dengan apa yang ia dengar dari lingkungannya; (3) Teori Perkembangan Kognitif, teori ini pada awalnya dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky lalu dikembangkan kembali oleh Bates, Snyder pada tahun 1985, dan Namara tahun 1972 dan Gleason pada 1998. Mereka sependapat bahwa bahasa dibuat dan dikendalikan oleh pikiran atau kematangan kognitifnya dan keterlibatan aktif di lingkungannya; (4) Teori Psikososiolinguistik, pada teori ini berfokus pada interaksi aktivitas, interaksi sosial dan interaksi intelektual dalam berbahasa.

Dilihat dari beberapa teori tersebut anak memperoleh bahasa lebih banyak dari lingkungan yang anak lihat maupun dengar. Maka environment (lingkungan) adalah salah satu hal yang paling berpengaruh, jika kita lihat anak generasi millennial atau siswa Sekolah Dasar hidup di kelilingi dan bersinggungan dengan teknologi (Neldawati, 2020) . Teknologi ini bukan lagi hal asing, namun merupakan sebuah lingkungan dimana siswa Sekolah Dasar dapat mengetahui segala macam informasi mengenai bahasa tanpa berinteraksi secara langsung (Pebriana, 2017; Witarsa et al., 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi komunikasi berkembang secara pesat. Lingkungan tempat bersosialisasi kini bisa dilakukan secara virtual. Kemajuan teknologi ini salah satunya meliputi perangkat lunak yaitu hadirnya media sosial (Sarkawi, 2016). Banyak sekali aplikasi media sosial yang sekarang ini di senangi oleh generasi millennial atau siswa Sekolah Dasar, namun hal yang akan ditekankan di dalam artikel ini mengenai aplikasi Tiktok.

Menurut (Dewanta, 2020) Aplikasi Tiktok merupakan jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang hadir pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat sebuah video musik pendek. Pada kuartal pertama 2018 (Q1), Tiktok mengonfirmasi sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh sebanyak 45,8 juta kali. Jumlah ini melebihi aplikasi *trend* lainnya seperti YouTube, WhatsApp, dan Instagram. Di Indonesia pengguna utama aplikasi Tiktok adalah anak-anak generasi millennial khususnya siswa Sekolah Dasar. Namun pada tanggal 3 Juli 2018, Tiktok pernah di blokir oleh Kominfo karena mendapat banyak laporan keluhan mengenai aplikasi ini, keluhan tersebut berisi laporan banyaknya konten negatif terutama untuk anak-anak Sekolah Dasar. Dengan beberapa kesepakatan dan adanya regulasi baru akhirnya Tiktok dapat di unduh kembali pada Agustus 2018 tetapi dengan menghadirkan ketentuan batasan usia yaitu mulai dari 11 tahun keatas. Tetapi jika dilihat faktanya jumlah pengguna aplikasi Tiktok ini kurang lebih sebanyak 10 juta lebih di dominasi oleh siswa Sekolah Dasar, maka dapat ditinjau bahwa aplikasi Tiktok ini

menjadikan sebuah aplikasi unggulan dan menarik minat generasi millennial atau siswa Sekolah Dasar.

Dari permasalahan diatas dapat dilihat bahwa aplikasi ini membawa banyak pengaruh, baik positif maupun negatif. Kemajuan teknologi yang membuat semua orang bisa terhubung baik berbagai daerah maupun berbagai negara membuat aplikasi ini tidak dapat dibatasi, semua orang dapat mengaksesnya dengan mudah dan bebas tanpa adanya batasan. Dengan tidak adanya batasan tersebut tentu setidaknya membawa pengaruh yang negatif bagi penggunaannya khususnya siswa Sekolah Dasar yang mendominasi pengguna aplikasi Tiktok tersebut ([Pendidikan & Konseling, 2021](#)).

Siswa Sekolah Dasar dapat dengan mudah mendapatkan informasi terutama bahasa, siswa Sekolah Dasar cenderung menerima bahasa tersebut secara bulat-bulat tanpa adanya penyaringan atau proses memilah dan memilih terlebih dahulu ([Huda, 2020](#)). Akibatnya muncullah bahasa-bahasa kasar atau bahasa-bahasa gaul yang menurunkan sikap toleransi, sikap menghormati satu sama lain dan sikap peduli siswa terhadap orang lain. Contoh bahasa gaul tersebut seperti baper, gaje, gelay, dan lain sebagainya yang tentu hal tersebut menurunkan kualitas perkembangan bahasa bagi siswa Sekolah Dasar.

Kendati demikian, tidak semua hal yang ada dalam aplikasi ini berpengaruh negatif. Banyak sekali hal dan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Tiktok ini memudahkan kegiatan pembelajaran bagi para penggunaannya khususnya siswa Sekolah Dasar. Aplikasi Tiktok ini dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa Sekolah Dasar, dimana siswa dapat mendapat ilmu pembelajaran hanya dengan melihat video singkat yang tentu tidak membuat siswa merasa bosan ketika menontonnya. Salah satu contoh pembelajaran bahasa yang sering sekali siswa Sekolah Dasar lihat yaitu mengenai pembelajaran bahasa asing atau lebih khususnya bahasa Inggris ([Ibda, 2017](#); [Zuhdi, 2020](#)). Dimana siswa Sekolah Dasar mengetahui berbagai kosa kata sederhana, cara pengucapan dan lain sebagainya.

Menurut ([Khusniyah & Hakim, 2019](#)) alasan siswa Sekolah Dasar tertarik pada pembelajaran bahasa asing menggunakan aplikasi Tiktok ini adalah materi pembelajaran disampaikan secara sederhana lalu dengan adanya fitur background berupa lagu-lagu yang menarik perhatian, gambar dan filter edit (teks, waktu, emoji) membuat aplikasi Tiktok ini semakin menarik, sehingga siswa Sekolah Dasar dapat dengan lebih mudah memahami bahasa asing tanpa harus membaca buku yang hanya menampilkan sebuah tulisan. Hal ini tidak menutup kemungkinan membuat siswa Sekolah Dasar mempelajari banyak bahasa, sehingga perkembangan bahasa pada siswa Sekolah Dasar dapat berkembang semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan dalam mempergunakan sebuah bahasa yang ada dalam benak merupakan kunci perkembangan yang membantu anak dalam memecahkan berbagai masalah baru, tidak hanya *trial and error* (coba-ralat). Perbedaan perkembangan bahasa pada anak, baik bentuk maupun strukturalnya dilatarbelakangi oleh pengaruh kultrul dan sosial tertentu. Apakah seorang anak berkata kasar atau halus atau apakah seorang anak memiliki kemampuan berbahasa bahasa yang lain, lingkunganlah yang memberikan sebuah pengaruh besar terutama keluarga sebagai lingkungan pertama dan teman sebaya sebagai salah satu lingkungan sosial yang sering ditemui anak, ditambah lagi dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi lalu dengan adanya media sosial seperti aplikasi Tiktok tentu juga berpengaruh pada perkembangan bahasa. Menurut hasil dan pembahasan yang di dapat, dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok ini memiliki 2 sisi pengaruh terhadap perkembangan bahasa siswa Sekolah Dasar, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif dari aplikasi Tiktok ini adalah siswa Sekolah Dasar dapat mengexplore lebih banyak bahasa asing dengan mudah sehingga tidak hanya mengandalkan buku ataupun guru saja namun

dapat belajar sambil melihat hiburan diaplikasi tiktok tersebut. Tetapi pengaruh negatifnya adalah dengan semakin canggihnya aplikasi Tiktok tersebut dan tidak ada pembatasan umur untuk video yang dapat dilihat, siswa Sekolah Dasar dapat mengakses secara bebas serta dapat melihat dan mendengar segala bahasa yang di terimanya secara mentah-mentah tanpa memilah dan memilih terlebih dahulu. Oleh karena itu, orang tua maupun pendidik harus bisa meminimalisir keadaan-keadaan tersebut sehingga perkembangan bahasa pada siswa Sekolah Dasar dapat berkembang secara efektif dan efisien ke arah pengaruh yang positif.

Tiktok merupakan aplikasi yang menyentuh dari beberapa aspek, bukan hanya perkembangan Bahasa siswa, akan tetapi juga pada aspek kecerdasan sosial anak, emosional anak. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian yang akan datang akan dapat membahas pada aspek lain yang belum dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., Yulsofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84.
- Asgarwijaya, D., & Prasetyo, A. (2015). Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Paud (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid PAUD Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar). *E-Proceedings of Management*, 2(1), 1008-1027.
- Budiyono, Herman, Rubiati, A. S. (2014). Pengembangan Bahan Pelatihan Bagi Guru Bahasa Indonesia Sma. *Tekno-Pedagogi*, 4(1), 7–14.
- Calhoun, J.F., dan Acocella, J. R. (1995). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan Alih Bahasa: R.S. Satmoko, Semarang*. IKIP Semarang Press.
- Daud, R. F. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269.
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 79-85.
- Handayani, H., & Sanusi, A. (2020). Analisis Dampak Internet terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar Kelas III. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 34–42.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 121–125.
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2), 194–207.
- Julrissani, J. (2020). Karakteristik Perkembangan Bahasa dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 72-87.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47–56.

- Kusbudiyah, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran Di Raudhatul Athfal (Ra). *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(33), 130–137.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Madyawati, L. (2016). “Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak”. Kencana Prenadamedia Group
- Maliki, M. P. I. (2022). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. PT Republik Media Kreatif.
- Mardison, S. (2017). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah Al-Awlad*, 7(2).
- Muis, S. F. (2020). Bahasa dan Perkembangan Anak Dalam Pertumbuhan Gramatika. *Al-MUNZIR*, 12(2), 321-344.
- Muzaiyanah, M. (2013). Perkembangan Bahasa Pada Anak. *Wardah*, 14(1), 25–33.
- Neldawati, N. (2020). Deskripsi Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(1), 1–7.
- Nugraha, O. A., Ngalm, A., & Nasucha, Y. (2016). Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 43-50.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 101–109.
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 25–36.
- Sarkawi, D. (2016). Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 307–338.
- Sihabudin, H. A. (2022). *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Bumi Aksara.
- Suhaili, N., & Murni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 118–127.
- Wahono, M. S., Hasiana, I., Psi, S., Vinayastri, A., Psi, S., Asy'ari, S. P. & Sos, S. (2022). *Perkembangan Anak*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Witarsa, R., Hadi, R. S. M., Nurhananik, N., & Haerani, N. R. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(1), 9–20.
- Zuhdi, U. (2020). Identifikasi Pengaruh Keragaman Kultural Terhadap Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan PGSD*, 8(5), 1008–1022.